

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata sastra berasal dari sansekerta, dibentuk dari dua suku kata yaitu sas dan tra. Sas mempunyai arti mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk. Sedangkan tra mempunyai arti sebuah alat atau sarana. Oleh karena itu sastra dapat diartikan alat untuk mengajarkan atau buku petunjuk. Dalam perkembangan selanjutnya kata sastra mendapat imbuhan su, yang dalam bahasa jawa artinya itu baik atau indah. Dengan demikian pengertiannya menjadi buku yang baik dan indah. (Aan Sugiantomas, 2018:6)

Dalam karya sastra, ada tiga jenis karya yaitu Puisi, Prosa Fiksi, dan Drama. Puisi adalah karya seni bahasa yang pendek dan relatif lebih padat. Prosa Fiksi adalah karya seni bahasa yang menceritakan kehidupan dan biasanya bersifat imajinasi. Drama adalah karya seni bahasa yang didalamnya banyak menggunakan dialog. Salah satu jenis karya sastra yaitu puisi. Puisi merupakan karya sastra yang dihasilkan melalui pemikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan mengkonsentrasikan pada struktur fisik dan struktur batin yang terikat pada unsur tertentu seperti, tema, diksi, makna, nilai, imajinasi, irama, dan amanat yang terkandung dalam setiap baitnya. Puisi juga menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan atau pesan kepada pembaca dan penikmat lewat puisi, baik itu tentang pribadi, social, politik, budaya maupun agama serta puisi menjadi sarana dakwah atau penuntun bagi pembaca dan penikmat untuk lebih dekat kepada sang pencipta lewat makna yang mengandung nilai agama dalam puisi. Banyak penyair yang membuat puisi sebagai salah satu wadah untuk menyiarkan agamanya. Puisi tersebut biasanya mengandung nilai islami yang terkandung di dalamnya. Maka penyair menciptakan puisi-puisi religius dan terciptalah karya sastra islam.

Menurut Navis (dalam Tasai dan Djamari, 2003:118—119) sastra Islam adalah sastra yang melukiskan kebenaran, kesempurnaan, dan keindahan yang mengandung keadaan menurut syariat Islam, yang ditulis oleh sastrawan muslim yang saleh dan memahami teologi Islam serta hasilnya akan membuat orang menjadi ingat kepada Allah sehingga berfaedah untuk manusia. Menurut Bakar (1996:27) sastra Islam adalah karya sastra yang di dalamnya membicarakan falsafah ketauhidan yang bersumber dari Alquran dan hadis nabi yang memancarkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman itu oleh Bakar dituangkan dalam tujuh aspek, yaitu aspek ketuhanan, aspek kerasulan, aspek keislaman, aspek ilmu, aspek estetika, aspek pengarang, dan aspek pembaca.

Kajian sastra islami dalam sastra Indonesia dengan menggunakan pendekatan teori sastra Islam belum banyak dilakukan. Penulis berpendapat bahwa teori-teori sastra Islam Melayu (Malaysia) dapat diaplikasikan untuk mengkaji sastra Islam Indonesia. Hal tersebut menjadi gambaran baru dalam mengkaji sastra islam dalam karya sastra Indonesia dengan mengedepankan nilai ketauhidan yang berdasar dari Al-quran dan hadits nabi.

Salah satu tokoh atau pengarang yang sangat kental dengan karya sastra islamnya adalah Emha Ainun Nadjib atau sebutan akrabnya adalah Cak Nun. Cak Nun awalnya menulis sastra isinya tidak menggambarkan tentang keislaman hanya menggambar tentang kehidupannya. Hal ini bisa terlihat dalam kumpulan puisi “M” Frustasi dan Sajak-sajak Cinta (1975)., Sajak-Sajak Sepanjang Jalan (1978)., Tak Mati-Mati (1978)., Nyanyian Gelandangan (1982). Puisi tersebut tidak menggambarkan tentang islam. Baru pada tahun 1983 Cak Nun mulai mengaitkan karyanya dengan nilai-nilai ketuhanan dan transenden. Pada tahun itulah tercipta karya puisi yang berjudul 99 untuk tuhanku (1983). Dari sana Cak Nun mulai menulis karyanya dengan bertemakan tentang ketuhanan berdimensi islami.

“Emha Ainun Nadjib adalah Penyair yang Mengakrabi Tuhan.” (HB

Jassin)

Selain ketertarikan peneliti terhadap keingintahuan makna yang tersirat pada karya Emha Ainun Nadjib, argument di atas mengatakan peneliti mengapa memilih puisi Emha Ainun Nadjib.

Dalam puisi tersebut terdapat aspek yang menjadi peran utama dalam memberikan kesan dan perasaan yaitu aspek estetika. Penggunaan bahasa yang terdapat pada karya puisi berbeda dengan bahasa pada yang lainnya, misalnya bahasa pada pidato, karya ilmiah dan karya yang lainnya. Bahasa dalam puisi ini mengandung unsur dan struktur yang sangat khas sehingga penikmat atau pembaca merasa tidak bosan dalam membaca ataupun mendengarkan.

Perjalanan panjang serta perlu peranan dan perlunya telaah atau pengkajian sastra islam atas karya sastra akhirnya melahirkan suatu kesimpulan; bahwa sastra islam memiliki gambaran tentang kebenaran, kesempurnaan dan keindahan, serta keabsahan terhadap akademis untuk ikut membicarakan tentang sastra islam, khususnya dalam menyangkut makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut. dalam perspektif sastra islam, karya sastra khususnya puisi dapat dipandang suatu wacana yang memanfaatkan potensi bahasa dan makna untuk mengungkap suatu aspek Estetika (keindahan) pada karya tersebut. Sedangkan dalam kajian sastra islam yang bertujuan meneliti aspek khusus yang terdapat pada makna suatu diksi yang terkandung dalam puisi adalah Takmilah. Alasan peneliti memilih Takmilah sebagai ilmu yang digunakan untuk menelaah makna dari puisi karya Emha Ainun Nadjib. Karena Takmilah merupakan ilmu tasawuf yang mengkaji tentang makna dalam karya sastra dengan menggunakan sastra islam dalam medianya. Takmilah secara umum mengkaji aspek bidang sastra islam yang berdasarkan makna yang terkandung dalam karya sastra yang mengandung nilai-nilai keagamaan atau nilai ketauhidan sehingga memberikan efek estetika dalam karya sastra. Nilai ketauhidan maksudnya adalah karya sastra yang menggambarkan tentang keislaman dalam karyanya

yang bertujuan untuk lebih dekat mengenal tuhan yang berdasar pada Al-quran dan Hadist.

Kajian Takmilah dalam puisi 99 Untuk Tuhanku karya Emha Ainun Nadjib. Peneliti bermaksud untuk membedah aspek ketuhanan, kerasulan, dan keislaman yang terdapat pada puisi, dan kajian takmilah ini berfokus pada unsur makna yang terkandung pada Tema, Amanat, dan Nilai Ketuhanan, Nilai Kerasulan, dan Nilai Keislaman. Tema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema yang mengandung tentang perenungan eksistensi diri pada tuhan yang digambarkan pada karya sastra puisi. Amanat adalah pesan moral yang di sampaikan pada puisi penelitian ini yang menggambarkan pesan tuhan kepada hambanya yang seolah menjadi cahaya atau pencerahan pada dirinya lewat karya sastra. Nilai ketuhanan adalah nilai-nilai keislaman yang terkandung pada puisi penelitian ini yang berdasar pada Al-quran dan Hadist nabi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian takmilah yaitu penelitian yang di susun oleh, Hadijah Johari dan Nor Shahida Binti Mohd Shaker (2019). Dalam judul Rawatan infertiliti patuh Maqasid Shariah dalam novel Cinta In Vitro karya Nik Hazlina Nik Hussain berdasarkan Teori Takmilah. hasil dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis novel Cinta In Vitro berdasarkan 7 prinsip yang terdapat dalam teori Takmilah dengan bersandarkan kepatuhan terhadap maqasid shariah. kemudian penelitian dengan kajian takmilah yaitu, MUHAMMAD NUR AL-HAKIM MOHAMAD HANAFIAH DAN MOHD FIRDAUS CHE YAACOB. Dengan judul CERMINAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KOLEKSI 366 CERITA RAKYAT MALAYSIA: SATU PENDEKATAN TAKMILAH. Hasil penelitian tersebut adalah untuk mengenal pasti dan menganalisis nilai-nilai Islam yang terdapat dalam teks Koleksi 366 Cerita Rakyat Malaysia yang berupaya mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik. Kemudian kajian takmilah juga pernah dikaji oleh, Aisyah Zafirah Sharizal, Siti Normala Hamzah, dan Izra Inna Hj Md Idris. Dengan judul ANALISIS

PLOT DALAM NOVEL KETIKA AZAZIL BERPUTUS ASA (2017): PERSPEKTIF TAKMILAH SHAFIE ABU BAKAR. hasil dari penelitian ini adalah kajian mendapati analisis plot dalam novel karya Hadi Fayyadh ini memaparkan prinsip-prinsip keislaman melalui peringatan kepada umat Islam tentang kiamat seperti mana yang diceritakan dalam novelnya, iaitu Ketika Azazil Berputus Asa. Kemudian kajian takmilah juga pernah dikaji oleh, Mohamad Hanafiah, M. N. A.-H., & Che Yaacob, M. F. Dengan judul Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Cerita Lisan: Satu Penelitian Takmilah. Hasil dari kajian tersebut adalah memberi pencerahan mengenai nilai-nilai kemanusiaan seperti baik hati, rendah diri, murah hati, sedia memaafkan dan hormat menghormati. Kemudian kajian takmilah juga pernah di kaji dengan objek yang sama yaitu puisi oleh, HELMI BIN YAN. Dengan judul kajiannya KETUHANAN DALAM PUISI-PUISI ABIZAI DARI PERSPEKTIF TEORI TAKMILAH. Hasil dari kajian tersebut adalah untuk meneroka aspek ketuhanan, mengenal pasti elemen-elemen dakwah dan menganalisis unsur estetika dalam puisi-puisi Abizai.

Jadi yang membedakan dalam kajian yang lain bisa di lihat dari objek dan cakupannya, bahwa dalam penelitian ini peneliti akan menitikberatkan pada puisi karya Emha Ainun Nadjib yang mengambil tidak hanya satu judul puisi saja melainkan satu antologi yang berjudul “99 untuk tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Tema dan Amanat Pada Puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib
2. Bagaimana Prinsip Ketuhanan, Kerasullan, dan Keislaman berdasarkan Teori Takmilah ditinjau dari Tema dan Amanat Pada Puisi “99 Untuk Tuhanku” Karya Emha Ainun Nadjib

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui unsur intrinsik pada puisi “99 Untuk Tuhanku” Karya Emha Ainun Nadjib
2. Ingin mengetahui Tema dan Amanat ditinjau dari Nilai ketuhanan, kerasulan, dan keislaman berdasarkan Teori Takmilah pada puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat Secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah kajian Takmilah unsur style pada pengarang yang meneliti dari unsur: Tema, Amanat, dan Nilai Ketuhanan dari puisi karya Emha Ainun Nadjib yang diharapkan menjadi sebuah media pembelajaran ataupun referensi dalam bidang kesusastraan khususnya sastra islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang bersifat teoritis dan diharapkan dapat menjadi penambah dokumen penelitian dalam dunia sastra khususnya dalam penelitian kajian Sastra islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat adanya teori Takmilah yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dalam melakukan penelitian karya ilmiah serta menambah khazanah keislaman dalam karya sastrawan – sastrawan hebat.

b. Bagi Pelajar/Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang takmilah yang terkandung dalam puisi karya Emha Ainun Nadjib.

Puisi ini puisi yang sesuai untuk dibaca oleh mahasiswa perguruan tinggi khususnya pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia karena merupakan puisi dari Sastrawan, Budayawan yang hebat dari Jombang. Jika untuk kalangan pelajar tingkat SMP\SMA\SMK\ sederajat dapat dipelajari dari segi amanat sosial yang terkandung dalam Puisi karya Emha Ainun Nadjib.

c Bagi Umum

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembuka inspirasi dalam menelaah khususnya dalam karya sastra islam dengan background takmilah. Sebagai tambahan untuk memperoleh keilmuan tentang takmilah Studi ini juga diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan apresiasi sastra di kalangan masyarakat, dan sebagai pengetahuan dalam teori takmilah dalam karya sastra yang lainnya khususnya puisi

d Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan bahan yang dikaji. Serta dapat berguna jika dijadikan bahan ajar pendukung dalam kajian sastra dengan membedah karya sastra dari cara penulisan yang dibuat pengarang didalamnya.

1.5 Anggapan Dasar

Beberapa Anggapan menjadi tolak ukur penulis dalam menulis proposal ini. Setiap penelitian yang dilakukan harus didasarkan pada suatu pendapat dasar atau hipotesis yang tidak dapat dipertanyakan. Hipotesis dasar dalam penelitian ini memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman atau landasan dalam proses penyelesaian masalah yang diteliti.

Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut:

1. Penulis telah mengikuti perkuliahan mata kuliah teori sastra, anatomi puisi, dan apresiasi puisi .

2. Karya sastra tercipta melalui proses kreatif. Proses ini terjadi pada diri penulis setelah dia mengamati, merasakan, memikirkan apa yang terjadi di lingkungannya, membangkitkan emosinya serta menuangkannya kedalam sebuah karya.
3. Takmilah berasal dari kata kamal (sempurna). Takmilah dapat diartikan sebagai "penyempurnaan". Dengan demikian, teori takmilah adalah suatu hal yang mengarah pada kesempurnaan. Karya sastra Islam itu harus takmilah. Artinya, dengan aspek estetika itu karya sastra Islam harus menyempurnakan pembacanya untuk mengesakan Tuhan.
4. Peneliti beranggapan bahwa puisi karya Emha Ainun Nadjib terdapat Tema, Amanat, dan Nilai ketuhanan.
5. Antologi puisi yang diteliti adalah *Puisi 99 Untuk Tuhanku* (1983) Karya Emha Ainun Nadjib.

1.6 Definisi Oprasional

1. Puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dengan mengandung sastra islami dan nilai Estetika dalam puisi 99 untuk tuhanku karya Emha Ainun Nadjib.
2. Teori takmilah dalam penelitian ini adalah aspek Estetika (Takmilah), sastra tidak terlepas dari unsur estetika. Dalam aspek ini yang dilihat adalah keindahan maknawi (makna) adalah tema, amanat dan pandangan (nilai ketuhanan). Aspek estetika merupakan ciri khas yang perlu dimiliki oleh karya sastra karena tanpa keindahan, baik keindahan lahiriah maupun keindahan maknawi, karya itu tidak akan dikatakan karya sastra yang bernilai. Takmilah berasal dari kata kamal (sempurna). Takmilah dapat diartikan sebagai "penyempurnaan". Dengan demikian, teori takmilah adalah suatu hal yang mengarah pada kesempurnaan. Karya sastra Islam itu harus takmilah. Artinya, dengan aspek estetika itu karya sastra Islam harus menyempurnakan pembacanya untuk mengesakan Tuhan.
3. Tema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema yang mengandung

tentang perenungan eksistensi diri pada tuhan yang digambarkan pada karya sastra puisi. Hal tersebut menjadi dasar atau gagasan utama yang disampaikan pada karya sastra. Persoalan yang ditonjolkan pada puisi ini adalah tentang agama, budaya, pendidikan dan lingkungan.

4. Amanat adalah pesan moral yang disampaikan pada puisi penelitian ini yang menggambarkan pesan tuhan kepada hambanya yang seolah menjadi cahaya atau pencahayaan pada dirinya lewat karya sastra
5. Nilai ketuhanan adalah nilai keindahan yang terdapat pada puisi yang berada pada aspek ketuhanan yang berupa sifat Allah, rukun iman, dan keesaan Allah dalam akidah.
6. Nilai kerasulan adalah sifat dan sikap rasul yang menjadi teladan bagi umatnya serta tokoh yang menggambarkan keislaman yang kuat pada puisi yang dikaji.
7. Nilai keislaman nilai yang menggambarkan keyakinan terhadap adanya Tuhan, meyakini bahwa nabi muhammad adalah utusannya serta rukun islam yang lainnya.
8. Puisi karya Emha Ainun Nadjib dalam penelitian ini adalah satu antologi puisi yang berjudul “99 untuk tuhanku” yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Takmilah Dalam Puisi 99 Untuk Tuhanku Karya Emha Ainun Nadjib”
9. Emha Ainun Nadjib Adalah seorang penulis puisi yang karyanya digunakan peneliti untuk dikaji dengan menggunakan teori Takmilah.